

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI KELAS II SD NEGERI SUAK TIMAH KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT

Febry Fahreza¹
Mardhatillah²
Anita³

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : febryfahreza@gmail.com

²STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : mardhatillah.atjeh@gmail.com

³STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : itanita507@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca dikelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dikelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase hasil minat membaca siswa pada tiap siklusnya, pada pelaksanaan prasiklus nilai hasil minat membaca siswa mayoritas masih dibawah KKM dengan persentase ketuntasan hanya 64 %, sedangkan pada siklus I hasil minat membaca siswa meningkat namun belum maksimal yaitu 80%, setelah pelaksanaan siklus II hasil minat membaca siswa menjadi lebih baik, dimana persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 85 % dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara nya media yang dimaksud adalah media audio visual yaitu sebagai media yang memiliki kemampuan untuk (dapat dilihat sekaligus dapat didengar), misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar dan

media pengajaran, kedua aspek tersebut saling berkaitan (Arsyad, 2013, hal 6).

Membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim, 2007).

Seluruh aktivitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, khususnya masyarakat terpelajar. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca siswa, membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikir untuk berpikir lebih kritis (Hurmali & Tarcy, 2013).

Kemampuan membaca cepat siswa kelas II masih kurang maksimal. Proses pembelajaran menuntut para guru untuk mengendalikan kegiatan belajar peserta didik serta merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Profesionalisme guru dalam berbahasa lisan adalah modal utama yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan memahami materi yang diajarkan guru (Hurmali & Tarcy, 2013).

Sampai saat ini belum ada kesempatan yang baku dalam mengelompokkan media. Meskipun tidak berarti bahwa media tersebut harus menyerupai keadaan yang sebenarnya. Hal ini dimaksud media dapat diberikan secara nyata seperti berupa gambar benda mirip aslinya atau miniature. Banyak berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat

digunakan dalam pembelajaran. Setiap jenis media pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri seperti Media Audio Visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat melampaui batasan ruang kelas. Melalui penggunaan media audio visual yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik. Media pembelajaran visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televisi, objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi (Arsyad, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dikelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Audio Visual

Sarana belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan, rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera pandang dan dengar. Rangsangan dan pengalaman belajar siswa memperlanar interaksi antara guru

dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Rangsangan dan kemampuan belajar siswa dapat ditunjang dalam bentuk penggunaan media pengajaran. Sebagai suatu sistem, media berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Karena media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran (Abu Ahmadi, 2007).

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti pengantar atau perantara. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun

kembali informasi visual atau verbal (Azhar, 2013).

Pesan yang disajikan melalui video bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Dengan demikian pesan melalui televisi, video-VCD, *soun-slide* dan film sangat diperlukan karena dapat memanipulasi waktu dan ruang serta mengajak siswa senang, meskipun dibatasi oleh dinding ruang kelas (Hurmali Tarcy, 2013).

Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut (Haryoko, 2011) beberapa kelebihan media audio visual berupa media video-VCD adalah:

1. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
2. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
3. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
4. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
5. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar.

6. Portable dan mudah di distribusikan.

Meskipun banyak kelebihanannya namun media ini juga mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
2. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
4. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu (Hurmali Tarcy, 2013).

Penggunaan Media Audio Visual

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik, dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wahyudi Ari, 2011).

Media audio visual tidak hanya dipandang sebagai alat bantu guru, melainkan telah diberi wewenang untuk membawa pesan belajar, dan merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pengajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan

informasi belajar kepada siswa (Arsyad, 2013, hal 6).

Menurut (Arsyad, 2013) ada beberapa manfaat media audio visual dalam pengajaran, antara lain:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik.
3. Melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar.
4. Menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual.
5. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
6. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Penerapan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Menurut Dimiyanti & Moedjiono (2009) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu Hujair AH Sanaky (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi. Dengan begitu belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan yang kemudian menimbulkan reaksi berupa

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Jadi hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Kebersihan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan media telah menunjukkan sejauh mana suatu pelajaran dikuasai oleh siswa. Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh pencapaian taraf penguasaan sekurang-kurangnya 65% dari tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Moedjiono, 2009).

Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Hurmali Tarcy, 2013).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada anak usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Anitah Sri dkk, 2010).

Meskipun membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulis (Sadiman S Arief dkk, 2009).

Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung (Hujair AH Sanaky, 2013).

Membaca berarti memahami informasi melalui sistem bahasa tulis. Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan mayoritas disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Bahasa tulislah yang bisa menjadi media komunikasi dalam keberjarakan waktu dan tempat. Sejarah dan

pemikiran keilmuan dari masa lalu dan dunia yang jauh bisa dipahami melalui aktifitas membaca. Membaca pun menjadi jendela informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemampuan membaca menjadi kunci mutlak dalam pembelajaran (Guntur, 2010).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penelitiannya dilakukan oleh guru di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018. Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah bersumber dari murid-murid kelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018 berjumlah 17 siswa.

Prosedur Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2008). observasi dan tes.

Metode pengolahan dan ketuntasan belajar (*Test*) Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung angka presentase rata-rata dengan

cara membagi frekuensi skor yang dicari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang dikalikan dengan 100% (Sudjana, 2005) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Banyaknya aktivitas yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Dan Hasil Pratindakan

Tabel 4.1 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

KKM	(F)	(%)	Keterangan
≥ 65	7	41	Tuntas
≤ 65	10	58	Tidak Tuntas

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2018).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra tindakan adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa yang tuntas secara individu adalah 7 orang.

Persentase ketuntasan secara klasifikal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{22} \times 100\% \\
 &= 36\%
 \end{aligned}$$

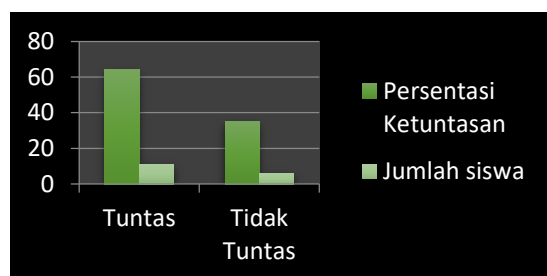
Deskripsi Penelitian Siklus I

Tabel 4.2 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

KKM	(F)	(%)	Keterangan
≥ 65	11	64	Tuntas
≤ 65	6	35	Tidak Tuntas

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2018).

Berdasarkan nilai Kemampuan Membaca Siswa pada siklus –I, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yakni siswa yang memperoleh daya serap ≤ 65 , dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 65 berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan klasifikal 64% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasifikal disekolah minimal harus mencapai 65%, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikal untuk siklus I belum tercapai.



Grafik 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus -1

Berdasarkan grafik nilai hasil pengolahan data terlihat bahwa sebagian besar waktu yang digunakan oleh guru pada siklus – I adalah memberi petunjuk/ membimbing kegiatan kelompok dan yang terendah adalah kegiatan yang tidak relavan dengan KBM. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas 2 SD Negeri

Samatiga Kecamatan Samatiga dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, karena siswa masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran tersebut.

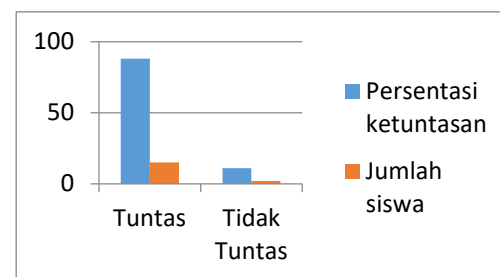
Deskripsi Penelitian Siklus II

Tabel 4.3 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

KKM	(F)	(%)	Keterangan
≥ 65	15	88	Tuntas
≤ 65	2	11	Tidak Tuntas

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2018).

Berdasarkan nilai Kemampuan Membaca Siswa Pada RPP II, masih terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual yakni siswa yang memperoleh daya serap ≤ 65 , dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 65 sudah berjumlah 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 90% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal disekolah minimal harus mencapai 65%, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk RPP II sudah tercapai.



Grafik 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa sebagian besar waktu yang

digunakan oleh guru pada siklus II adalah masih pada pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena sebagian besar waktu guru telah digunakan dengan baik.

Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Untuk mencapai proses tukar menukar informasi yang baik, sebaiknya guru terlebih dahulu merencanakan pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut. Seperti pernyataan Usman (2010) yang mengatakan tentang proses pembelajaran yang baik dikelas agar mendapatkan tujuan belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan setelah belajar berlangsung, maka hendaknya seorang guru mencari suatu model yang tepat untuk mengajarkan model tertentu. Banyak model yang bisa digunakan guru dalam mengajar pelajaran dikelas.

Dalam penelitian skripsi ini, adapun pembelajaran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca yang diberikan adalah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keperluan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga. Pelaksanaan siklus I sebagai

pelaksanaan RPP-I dalam pembelajaran yaitu dilaksanakan pada bulan Agustus, September dan Oktober 2018.

Setelah pelaksanaan RPP I berlangsung, peneliti mendapatkan banyak masukan dari pihak observer tentang kelemahan-kelemahan pada RPP -I, maka untuk pelaksanaan siklus II sebagai pelaksanaan RPP-II yaitu pada bulan Agustus, September dan Oktober 2018 segala persiapan serta kelemahan yang didapatkan pada siklus I sudah diupayakan terlaksana pada siklus II. Pada lembar observasi kegiatan guru pada siklus II sudah hampir semuanya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa pun sudah sapat mengikuti irama pembelajaran, serta keberanian siswa sudah nampak merata, dan pada siklus II ini juga gurupun terus memotivasi siswa untuk belajar. Melihat kekurangan yang masih terdapat pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II yang merupakan pelaksanaan RPP-II yaitu dilaksanakan pada bulan Agustus, September dan Oktober 2018, guru lebih berhati-hati dalam menutupi segala kelemahan yang didapatkan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh observer, pada pelaksanaan siklus II mengelola kelas dengan baik dalam pembelajaran, seperti yang dikatan oleh Nawawi (2010) berpendapat bahwa “Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa". Dari uraian tersebut jelaslah, bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru mendayakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu guru, siswa dan proses atau dinamika kelas.

Setelah semua kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dua siklus maka tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah sebagaimana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun tujuan dari pembelajaran yang diberikan adalah untuk mengetahui sebagaimana hasil peningkatan Kemampuan Membaca Dikelas 2 SD Samatiga Kecamatan Samatiga serta individual dan secara klasikal dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan secara keseluruhan berdasarkan data pengamatan yang diperoleh setiap siklus, dapat dilihat bahwa antara siklus I, sampai siklus II siswa semakin terampil dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengeluarkan gagasan mengenai model yang dibahas.

Hal ini terbukti pada persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Adapun persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I hanya sebesar 64%. Dan pada siklus II yang merupakan siklus terakhir, persentase

ketuntasan secara klasikal mencapai 88%. Menurut Mulyasa (2014) berpendapat bahwa "ketuntasan secara klasikal tercapai jika paling sedikit 85% siswa dikelas tersebut tuntas". Dengan melihat acuan diatas, untuk siklus II persentase ketuntasan sudah melewati 85% dari persentase klasikal yang diharapkan, maka untuk siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal adalah tuntas.

Dengan melihat pengaruh dari proses pembelajaran terhadap model yang diberikan dalam pembelajaran khususnya, maka guru dan siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dikelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga tersebut dapat memberikan banyak dampak positif bagi peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, prosedural dan media serta model yang diterapkan pada pelajaran selain dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa, namun juga dapat mendorong siswa untuk kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Di Kelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga, diambil simpulan sebagai berikut ini:

1. Pada hasil pratindakan terdapat 10 orang yang mencapai nilai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 58%. Adapun persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 41% dari 7 orang siswa.
2. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 64% dari 11 orang siswa dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah.
3. Hasil yang didapatkan oleh observer, pada pelaksanaan siklus II guru sudah melaksanakan segala kategori pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 88% dari 15 orang siswa. Pelaksanaan Media Audio Visual sudah dilaksanakan dengan baik.
4. Pembelajaran melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pembelajaran Dikelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga sehingga dapat meningkatkan Kemampuan Membaca siswa secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Agar Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dikelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga yang tepat yang bisa digunakan dalam belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara seksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa senang, santai dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar.
2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa sangat baik digunakan dalam pembelajaran.
3. Agar meningkatkan kemampuan membaca dan presatasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri Samatiga Kecamatan Samatiga. Dengan proses pembelajaran menggunakan media audio visual siswa dapat epat

memahami dan mampu membaca dengan

baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi , 2007. *Strategi Belajar Mengajar* (SBM). Bandung: Pustaka Setia.
- Anitah Sri dkk, 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Dimiyati & Moedjino, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, 2010. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkas.
- Haryoko, 2011. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Purworejo
- Hasan, 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky, 2013. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Sophia Timur publisher.
- Hurmali Tarcy, 2013. *Seni dan Strategi Membaca Cepat Tanpa lupa*. Yogyakarta: Sophia Timur publisher.
- Rahim, 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Sadiman S Arief dkk, 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyudi Ari, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.